

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.009,82 km².¹ Pada pertengahan tahun 2023, populasi di wilayah ini mencapai 328.451 jiwa. Kuala Tungkal merupakan Ibu kota dari kabupaten ini yang berada di kecamatan Tungkal Ilir. Kabupaten ini terbagi menjadi 13 kecamatan dan memiliki 20 kelurahan serta 114 desa.² Kabupaten ini berada di bagian timur Provinsi Jambi dan memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia yang baik. Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah menjadi tempat yang tepat untuk menjadi pusat maritim dunia karena lokasinya yang strategis.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jambi nomor 20 Tahun 2019, Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Provinsi Jambi pada Tahun 2019-2039 mencakup sekitar 30,90 km pantai (mulai dari Kecamatan Kuala Betara, Kecamatan Tungkal Ilir hingga Kecamatan Seberang Kota) dan beberapa wilayah di hulu yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis perikanan air tawar. Perikanan tangkap, perikanan budidaya (tawar dan payau), dan usaha pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan pokok dalam sektor kelautan dan perikanan. Ketiga usaha ini tidak hanya berperan penting dalam penyediaan

¹ Dukcapil.kemendagri.co.id. (2023). Visualisasi dan Data Kependudukan – Kementerian Dalam Negeri. Diakses pada 28 Februari 2023, dari www.dukcapil.kemendagri.go.id.

² *Ibid*

bahan pangan, tetapi juga meningkatkan keragaman sumber protein hewani yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat, permintaan akan sumber pangan yang berkualitas semakin tinggi, sehingga sektor perikanan memiliki potensi yang besar untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pengembangan usaha penangkapan, budidaya, dan pengolahan hasil perikanan sangat perlu mendapat perhatian yang serius. Mengingat daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk perairan yang kaya akan keanekaragaman hayati, ada peluang besar untuk meningkatkan produktivitas di sektor ini. Perikanan tangkap dapat ditingkatkan dengan menerapkan teknik penangkapan yang lebih berkelanjutan, sementara perikanan budidaya, baik di tambak payau maupun kolam tawar, dapat dikembangkan dengan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan hasil.

Pengolahan hasil perikanan juga merupakan aspek yang krusial. Dengan mengembangkan industri pengolahan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat meningkatkan nilai tambah produk perikanan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian lokal. Produk olahan seperti ikan kaleng, terasi, dan produk olahan lainnya tidak hanya memiliki permintaan tinggi di pasar domestik, tetapi juga berpotensi untuk diekspor, meningkatkan daya saing produk lokal.³ Untuk mencapai potensi ini, diperlukan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu bekerja sama dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor perikanan. Hal

³ Dinas Perikanan. 2021. Rencana Strategis 2021-2026. Kabupaten Tanjung Jabung Barat. <https://satudata.TanjungJabungBaratKabupatengo.id/sites/default/files/RENSTRA%2021-26%20versi%20RPJMD%20-%20PERBAIKAN%20OK1.pdf>

ini meliputi pelatihan bagi nelayan dan petani ikan tentang praktik terbaik, penyediaan akses pasar yang lebih baik, serta penyusunan regulasi yang mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan.

Potensi perikanan laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat diperkirakan mencapai sekitar 1.000 ton per tahun. Potensi ini tersebar di tiga sungai besar, yaitu Sungai Pengabuan, Sungai Betara, dan Sungai Pangkal Duri, serta anak-anak sungai dari ketiga sungai tersebut. Selain itu, rawa-rawa di kawasan basah juga menjadi habitat penting bagi berbagai jenis ikan dan organisme akuatik lainnya.⁴ Dengan keberadaan sumber daya ini, ada potensi besar untuk meningkatkan produksi perikanan lokal melalui pengelolaan yang baik.

Pemanfaatan potensi perikanan di daerah ini memerlukan pendekatan yang berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya yang bijak sangat penting agar potensi perikanan tidak hanya dinikmati saat ini, tetapi juga dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Ini mencakup penerapan teknik penangkapan yang ramah lingkungan, pengaturan kuota tangkapan, serta pelestarian habitat alami seperti rawa-rawa dan anak sungai yang menjadi tempat tinggal berbagai spesies ikan. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensi perikanan hasil budidaya yang sangat menjanjikan, yang terdiri dari perikanan budidaya tambak dan budidaya kolam. Potensi pengembangan tambak di daerah ini mencapai luas 5.000 hektar, yang tersebar di Kecamatan Kuala Betara, Kecamatan Seberang Kota, dan Kecamatan Tungkal Ilir.⁵ Pengembangan tambak ini memberikan

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

peluang untuk meningkatkan produksi ikan dan udang, yang merupakan komoditas unggulan di wilayah pesisir.

Di sisi lain, terdapat juga potensi budidaya kolam seluas 2.000 hektar, yang terletak di beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Tungkal Ilir, Kecamatan Tungkal Ulu, Renah Mendaluh, Muara Papalik, Kecamatan Betara, Kecamatan Pengabuan, dan Kecamatan Tebing Tinggi. Budidaya kolam ini memberikan alternatif yang baik bagi masyarakat lokal untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan melalui pengelolaan ikan air tawar dan komoditas lainnya.

Tabel 1.1 Jumlah Perikanan Tangkap

Jenis Ikan	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Laut Menurut Jenis Ikan dan Kecamatan (Ton)		
	Tungkal Ilir	Kuala Betara	Jumlah
	2020	2020	2020
Tenggiri	620,5	186,2	806,7
Bawal hitam	653,1	194,5	847,6
Bawal putih	276,8	74,9	351,7
Senangin	391,2	125,2	516,4
Kakap merah	817,2	260,4	1077,6
Kakap putih	146	44,5	190,5
Kakap batu	61,8	17,7	79,5
Alu-alu	451,2	120,6	571,8
Gerot	216,3	55,8	272,1
Kurau	614,5	162,3	776,8
Kembung	352,1	90,5	442,6
Belanak	560,7	162,7	723,4
Gulama	1217,5	420,2	1637,7
Parang-parang	670,2	129	799,2
Talang-talang	280,1	48	328,1
Sembilang	329,4	90,2	419,6
Remang (Malung)	228,5	59,4	287,9

Mayung	322,2	61,9	384,1
Kerapu	6,2	2,4	8,6
Layur	72,9	20,5	93,4
Pari	358,3	136,2	494,5
Lidah	52,6	22,1	74,7
Sebelah	173,5	20,6	194,1
Lomek	60,4	16,1	76,5
Selanget	120,3	21,9	142,2
Selar kuning	208,1	18,5	226,6
Tamban/Tembang	729,4	170,7	900,1
Bilis	240,3	90,4	330,7
Udang dogol	1385,7	620,4	2006,1
Udang putih	270,1	96,2	366,3
Udang krosok	605,4	230,8	836,2
Udang ketak	479,6	190,2	669,8
Udang belang	563,1	174,8	737,9
Udang Rebon	724,1	370,5	1094,6
Kepiting	317,5	106,3	423,8
Rajungan	242,1	70,1	312,2
Kerang darah	1060,7	-	1060,7
Siput	385,5	-	385,5
Cumi-cumi	177,3	35,6	212,9
Sotong	290,7	60,2	305,9
Jumlah/Total	16733,1	4778,5	21511,6

Sumber: Badan Pusat Statistik & Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2020)

Adanya hasil perikanan dengan total sebanyak 21511,6 produksi yang terus dikembangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadikan potensi sektor ini sangat besar. Dengan berkembangnya industri produksi perikanan tidak hanya dapat dipasarkan dalam bentuk segar, tetapi juga dalam bentuk olahan seperti ikan kaleng, terasi, dan produk olahan lainnya. Ini dapat meningkatkan nilai tambah produk perikanan, menciptakan lapangan kerja baru, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten.

Keberadaan banyak pelaku usaha perikanan, seperti nelayan, pembudidaya ikan, pengolah, dan pemasar, mendukung semua potensi yang ada. Kolaborasi antara berbagai pihak ini sangat penting untuk mendorong pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan. Misalnya, nelayan dan pembudidaya ikan dapat bekerja sama dalam menerapkan praktik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sedangkan pengolah hasil perikanan dapat memberikan edukasi mengenai pemasaran dan inovasi produk. Dengan dukungan dari pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, potensi perikanan budidaya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat terus dikembangkan. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan untuk masa depan.

Tabel 1.2.
Jenis usaha berdasarkan jumlah

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Nelayan (Perairan Laut dan Umum)	3.234 Orang
2.	Pembudidaya Ikan/Udang	1.252 Orang
3.	Pengolah dan Pemasar	715 Orang
4.	Pemasar Hasil Perikanan	120 Orang

Sumber Data : Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2020)

Namun, meski potensi lautnya melimpah namun hasil dari benih perikanan belum optimal serta melihat dari kondisi masyarakat pesisir terutama yang berprofesi sebagai nelayan masih terdapat kesenjangan dari sisi ekonomi terutama dalam pendapatannya. Masyarakat yang menduduki pesisir ini sebagian besar berprofesi sebagai nelayan sebagai mata pencaharian atau

pendapatan mereka dalam usaha memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup sehingga menjadikan usaha perikanan tangkap sebagai pekerjaan utamanya. Sayangnya, profesi nelayan ternyata masih tergolong sebagai masyarakat miskin, mereka jauh dari gambaran umum tentang masyarakat sejahtera meskipun memiliki sumber daya laut yang memadai. Ini adalah jumlah nelayan menurut kapal :

Tabel 1.3.
Jumlah Nelayan menurut kapal

Ukuran Kapal	Jumlah Nelayan Menurut Kapal dan Kecamatan		
	Tungkal Ilir	Kuala Betara	Jumlah
	2020	2020	2020
0-5 GT	2128	815	2943
5-10 GT	281	22	303
10-20 GT	45	0	45
30-50 GT	38	0	38
Tanjung Jabung Barat	2492	837	3329

Sumber: BPS Tanjung Jabung Barat Tahun (2020)

Dalam mengembangkan hasil produksi perikanan, terutama di wilayah Kecamatan Tungkal Ilir dan Kuala Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, tentu dapat memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari usaha perikanan tangkap. Namun, nelayan masih hidup di bawah garis kemiskinan terutama karena sistem permodalan usaha perikanan tangkap yang tidak efektif dan tidak efisien, yang menyebabkan hasil produksi perikanan lebih banyak dinikmati oleh pelaku ekonomi di luar nelayan.

Dari 3.329 jiwa yang bekerja sebagai nelayan menurut data kapal pada tahun 2020, jumlah ini menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya.⁶ Hal ini mencerminkan bahwa sektor perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih menarik minat masyarakat untuk berprofesi sebagai nelayan. Peningkatan jumlah nelayan ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan sumber daya laut yang melimpah dan adanya program-program pemerintah yang mendorong masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan perikanan.

Meskipun jumlah nelayan terus meningkat, keadaan ekonomi dan pendapatan mereka masih tergolong rendah, yang mengakibatkan banyak di antara mereka masuk dalam kategori masyarakat miskin. Pendapatan yang rendah ini sering kali disebabkan oleh beberapa tantangan, termasuk akses yang terbatas ke pasar, fluktuasi hasil tangkapan yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik penangkapan yang efisien dan berkelanjutan.⁷

Dengan mengembangkan potensi sektor perikanan dan memberikan dukungan yang diperlukan, diharapkan kesejahteraan nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat meningkat. Ini tidak hanya akan membantu mengurangi angka kemiskinan di kalangan nelayan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah secara keseluruhan. Upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha akan sangat penting untuk mencapai

⁶ Dinas Perikanan. 2021. Rencana Strategis 2021-2026. Kabupaten Tanjung Jabung Barat. <https://satudata.TanjungJabungBaratKabupatengo.id/sites/default/files/RENSTRA%2021-26%20versi%20RPJMD%20-%20PERBAIKAN%20OK1.pdf>

⁷ Ibid.

tujuan ini dan memastikan keberlanjutan sektor perikanan untuk generasi mendatang. Banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan sehingga hal ini menjadi bagian dari pembangunan nasional dan harus diberdayakan secara bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggerakkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja, dan menyediakan bahan baku.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tingkat kesenjangan yang tinggi, yang menjadi salah satu isu utama dalam pengembangan daerah ini. Fenomena ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat di beberapa sektor tertentu, seperti industri dan perdagangan, yang tidak secara merata dinikmati oleh masyarakat umum, terutama nelayan. Meskipun sektor-sektor ini mengalami kemajuan, banyak nelayan dan masyarakat pesisir yang tetap terjebak dalam kondisi ekonomi yang rendah, tanpa akses yang memadai terhadap peluang yang ditawarkan oleh pertumbuhan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata ini juga menghambat perkembangan antar kecamatan, menciptakan kesenjangan yang semakin besar. Beberapa kecamatan mungkin lebih berkembang karena lokasi geografis yang strategis, adanya infrastruktur yang lebih baik, atau akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan pasar. Di sisi lain, kecamatan yang lebih terpencil atau kurang memiliki infrastruktur sering kali tertinggal, sehingga masyarakat di sana tidak dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di daerah lain.

Kondisi ini memperburuk ketidakadilan sosial, di mana sebagian masyarakat menikmati kemajuan, sementara yang lain tetap berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Nelayan, yang merupakan salah satu kelompok paling rentan, sering kali terpaksa bergantung pada hasil tangkapan yang tidak memadai dan kurangnya dukungan dalam hal pelatihan dan akses pasar. Tanpa intervensi yang tepat, kesenjangan ini akan terus berlanjut dan mengancam stabilitas sosial di daerah tersebut. Selain itu, kemiskinan dan kesenjangan ini dapat dilihat dari statistik garis kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berikut ini:

Tabel 1.4. Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	37,24	36,33	36,28	35,12	34,79
Persentase Penduduk Miskin (%)	11,81	11,32	11,10	10,56	10,29

Sumber Data : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2021)

Dari tahun 2016 hingga 2020, jumlah penduduk yang termasuk dalam kategori miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menurun. Jumlahnya pada tahun 2016 adalah 37.2400 jiwa, tetapi pada tahun terakhir 2020, mereka turun menjadi 34.790 jiwa, dengan penurunan rata-rata sebesar 610 jiwa setiap tahunnya. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin turun menjadi 10,29% dari 11,81% pada tahun 2016.

Sektor pada pertanian, perikanan dan kehutanan menjadi penopang terbesar PDRB Tanjung Jabung Barat pada tahun lalu, yakni Rp 11,19 triliun atau

30,14%. Sehingga bisa dilihat bahwa perikanan menjadi salah satu kontribusi terbesar PDRB Tanjung Jabung Barat. Namun pendapatan masyarakat tetap rendah. Berdasarkan data BPS tahun 2021, tingkat ekonomi masyarakat pesisir Tanjung Jabung Barat masih tergolong rendah. Rata-rata pendapatan per kapita masyarakat pesisir hanya sebesar Rp 1,5 juta per bulan, yang jauh di bawah rata-rata pendapatan per kapita nasional yang mencapai Rp 2,8 juta per bulan.⁸

Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih baik. Pendapatan yang rendah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketergantungan pada sektor perikanan yang fluktuatif, keterbatasan akses ke pasar, dan kurangnya pelatihan atau keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas. Banyak nelayan dan pembudidaya ikan di daerah ini masih menggunakan metode tradisional yang tidak maksimal dalam menghasilkan pendapatan.

Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai juga berkontribusi terhadap rendahnya pendapatan. Akses yang terbatas ke fasilitas transportasi dan distribusi membuat masyarakat pesisir sulit untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga harga hasil tangkapan atau produk perikanan sering kali tidak optimal. Akibatnya, mereka tidak dapat memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan fokus pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan pendapatan per kapita masyarakat pesisir dapat

⁸ Databoks.katadata.co.id. (2021). Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat Terbesar di Jambi pada 2020. Diakses pada 18 Februari 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/04/perekonomian-kabupateng-tanjung-jabung-barat-terbesar-di-jambi-pada-2020>

meningkat, sehingga mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Masyarakat yang lebih sejahtera akan berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ini tentu tidak lepas dari campur tangan pemerintah yang mampu mengelola potensi Sumber Daya Laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Salah satu tujuan dari strategi pengelolaan sumber daya laut bagi masyarakat pesisir adalah mampu mengubah keadaan perekonomian melalui pemberian bantuan alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia bagi mereka. Fokus utama masyarakat pesisir seharusnya berada pada potensi yang tersedia bagi mereka. Sayangnya, potensi besar ini belum digunakan sepenuhnya, menyebabkan masyarakat pesisir Indonesia masih miskin dan belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan.⁹

Diperlukan tindakan konkret dari pemerintah untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya kelautan dan menangani permasalahan utama yang terkait dengan kemiskinan nelayan.¹⁰ Dalam hal ini tentu juga dengan pendapatan masyarakat terutama nelayan sehingga dapat memaksimalkan potensi laut. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung

⁹ Nuryanto, & Haryono. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah melalui Koperasi Nelayan dan E-commerce. *Jurnal Saintek Maritim*, 49-63.

¹⁰ Duriyanto, R., Suryono, A., & Hermawan. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis. *Jurnal Administrasi Publik*, 22-28

Jabung Barat yaitu Dinas Perikanan ialah program pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan.

Adapun hasil penelitian yang mengkaji tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat melalui sumber daya laut, yaitu:

- a. Penelitian berjudul “Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu (Studi Di Dinas Kelautan Dan Perikanan) karya Astarina dari Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2023 Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Dompu telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, yaitu Pemberian bantuan alat tangkap ikan seperti kait, benang pancing dan pemberat, batang dan roda pancing, jaring ikan, boat (perahu) mesin. Pemberdayaan nelayan melalui pelatihan dan sosialisasi. Pengembangan infrastruktur seperti pembangunan dermaga dan pasar ikan. Meski berbagai strategi tersebut telah dilakukan, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu Kurangnya permodalan. sehingga nelayan kesulitan untuk membeli alat tangkap ikan yang lebih modern. Kekurangan pengetahuan dan keterampilan sehingga nelayan belum mampu memanfaatkan potensi perikanan secara optimal. Tingginya persaingan baik dari nelayan lokal maupun nelayan dari luar daerah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pemerintah yang perlu memberikan bantuan permodalan dan pelatihan yang lebih intensif, serta

melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan nelayan. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan upaya untuk mengurangi persaingan antar nelayan.¹¹

- b. Penelitian berjudul "Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam)" karya Winci Alen dari IAIN Purwokerto (2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran telah memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat Desa Pananjung, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, melalui kegiatan pariwisata, perikanan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui perbaikan kualitas hidup dan lingkungan. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran, seperti, Konflik kepentingan antara masyarakat setempat dengan investor, kurang terintegrasinya program revitalisasi dengan program pembangunan lainnya, serta kurang adanya keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan revitalisasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran telah memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan

¹¹ Astarina. (2023). Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu. Universitas Muhammadiyah Mataram.

dan kesejahteraan masyarakat pesisir, yang merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan.¹²

- c. Penelitian berjudul "Analisis Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Gampok Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan" karya Muhibbustibri Amri dari UIN Ar-Raniry (2022). Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Labupaten Aceh Selatan telah membuat strategi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Mereka menggunakan strategi reduktif dan persuasif, yang mencakup penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan nelayan, bantuan barang untuk membantu mereka dalam penangkapan ikan, dan pembangunan sarana dan prasarana untuk memudahkan aktivitas nelayan sehari-hari.¹³

Dalam penelusuran penelitian yang ditemukan terdapat beberapa kesamaan judul karya ilmiah, namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan ditempat dan waktu yang berbeda. Tak hanya itu, dari sisi pembahasan peneliti mendalami tentang strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, bagaimana strategi ini dapat berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan lautt, dan bagaimana strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan

¹² Winci Alen. (2020). Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran (Analisis Pembangunan Ekonomi Islam). IAIN Purwokerto.

¹³ Arsina. (2020). Strategi Dinas Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Kota Batam. Universitas Putera Batam.

Masyarakat pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Barat melalui pengelolaan sumber daya laut.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti akan mengkaji mengenai strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dengan mengambil topik **“Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir melalui Pengelolaan Sumber Daya Laut”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana bentuk strategi Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sumber daya laut?
2. Apa saja kekurangan dari bentuk strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sumber daya laut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk strategi Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sumber daya laut.

2. Untuk mengetahui kekurangan dari bentuk strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengelolaan sumber daya laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan untuk studi perbandingan di masa depan, serta memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan mengkaji aspek-aspek tertentu dalam penelitian ini, peneliti lain di bidang ilmu pemerintahan dapat mengambil inspirasi atau perbandingan untuk memahami dinamika pemerintahan daerah, kebijakan publik, dan strategi pembangunan. Temuan ini juga dapat memperkaya kajian teoritis yang ada, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk berbagai penelitian lain dalam bidang ilmu pemerintahan. Peneliti, mahasiswa, dan praktisi dapat menggunakan data dan analisis yang disajikan sebagai acuan dalam memahami isu-isu pemerintahan dan kebijakan publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk akademisi, tetapi juga bagi pembuat kebijakan

dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan program-program yang relevan dengan konteks lokal.

3. Manfaat Metodologis

Dari segi metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki strategi pemerintahan daerah dengan fokus yang sama. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadaptasi atau dimodifikasi oleh peneliti lain, sehingga mereka dapat melakukan studi yang serupa atau berkaitan dengan topik yang diangkat. Dengan berbagi metodologi yang berhasil, diharapkan penelitian di bidang ilmu pemerintahan dapat berkembang lebih lanjut dan menghasilkan temuan yang relevan untuk praktik pemerintahan yang lebih baik.

Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pemerintahan secara keseluruhan.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian, teori berfungsi sebagai alat analisis untuk memahami dan menjelaskan masalah yang dihadapi. Teori memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan terstruktur, yang membantu peneliti merumuskan hipotesis dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam penelitian. Dengan mengandalkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, teori membantu

mengorganisir data dan informasi, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid.¹⁴

Teori juga berperan penting dalam membentuk landasan konseptual bagi penelitian. Melalui teori, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan hubungan di antara mereka. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan metodologi yang tepat, serta untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Dengan kata lain, teori bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga merupakan pemandu yang memastikan bahwa penelitian berjalan dengan arah yang jelas dan terfokus.

Lebih lanjut, teori yang digunakan dalam penelitian juga dapat memperkaya pemahaman ilmiah dalam bidang tertentu. Dengan merujuk pada teori yang relevan, peneliti dapat memperkuat argumen dan temuan mereka, serta menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara umum. Oleh karena itu, pemilihan teori yang tepat menjadi kunci untuk mencapai hasil penelitian yang akurat dan bermanfaat.

1.5.1 Strategi Pemerintah

Strategi berasal dari kata Yunani "strategeia", yang berarti "seni ilmu untuk menjadi jendral", dan "ag" berarti "memimpin".¹⁵ Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut

¹⁴ Noolaila Isti'adah, *"Teori Teori Belajar Dalam Pendidikan"*, Edu Publisher, Maret 2020.

¹⁵ Irene Diana Sari Wijayanti. (2005). *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press. h. 61

menjalankan aktivitasnya¹⁶. Menurut Husein Umar, Strategi juga dapat diartikan sebagai arah umum yang diberikan oleh perusahaan atau sebagai komponen yang berbeda untuk kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang.¹⁷ Salusu menyatakan bahwa strategi adalah model pengambilan keputusan internal dari suatu organisasi yang menetapkan dan menyajikan tujuan dan sasaran organisasi, dan menghasilkan kebijakan dan rencana untuk mencapai tujuan.¹⁸

Strategi adalah upaya yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi atau pemerintahan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu pada waktu tertentu. Karena strategi ini merupakan alat yang dapat digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan, penjelasan tersebut menunjukkan bahwa strategi ini sangat penting. Untuk mendorong masyarakat nelayan, pemerintah menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a) Strategi tradisional, yang menganjurkan untuk bebas mengidentifikasi dan memilih kepentingan terbaik dalam berbagai situasi. Dengan kata lain, semua pihak bebas memutuskan apa yang paling penting bagi kehidupan mereka sendiri, dan tidak ada pihak lain yang dapat mengganggu kebebasan mereka.
- b) Strategi tindakan langsung, yang mengutamakan kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, melihat potensi perubahan.

¹⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. (2010). Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana. h. 132.

¹⁷ Husein Umar. (2001). Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

¹⁸ Salusu, J. (1996). Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- c) Strategi transformative menunjukkan bahwa pendidikan massa yang berkelanjutan diperlukan sebelum mengidentifikasi diri sendiri.¹⁹

1. **Macam-Macam Strategi**

a. Strategi Reduktif

Menurut Sedarmayanti, ketika diketahui bahwa ada hambatan sosial budaya yang menghalangi penerimaan inovasi, strategi reduktif dapat digunakan. Hambatan ini terutama terkait dengan pengetahuan atau keterampilan dan kelemahan dalam memanfaatkan inovasi.²⁰ Kemudian terdapat unsur strategi reduktif sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, kesadaran, dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya.
- 2) Pemberian Subsidi, subsidi biasanya diberikan oleh pemerintah.
- 3) Pembinaan Pemerintah yaitu suatu proses, aturan, metode, atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.²¹

¹⁹ Sufi, (2019), Strategi Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Nelayan, Bukit Indah: Unimal Press, h.8

²⁰ Mauludy, 2018, Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan (Studi Pada Dinas Pertanian, Kehutanan, Kelautan, dan Perikanan Kota Pasuruan), Universitas Brawijaya, h.47.

²¹ Yulistrani, 2013, Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan, Riptek Vol. 6, No.1, h.27.

b. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi persuasif, menurut Maulana dan Gumelar, merupakan teknik komunikasi yang digunakan untuk memengaruhi dan meyakinkan orang lain, dengan tujuan mendorong perubahan dalam masyarakat. Pendekatan ini mencakup berbagai metode dan alat komunikasi yang dirancang untuk menarik perhatian audiens, membangun kredibilitas, dan menyampaikan pesan dengan cara yang dapat diterima dan dipahami.

Dalam konteks ini, strategi persuasif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disajikan agar dapat meresap ke dalam pikiran dan emosi audiens. Ini mencakup penggunaan argumen logis, data yang relevan, serta elemen emosional yang dapat menggugah perasaan dan empati.

Strategi persuasif dapat diterapkan dalam berbagai bidang, mulai dari kampanye sosial, pemasaran, hingga komunikasi politik. Dalam setiap konteks tersebut, penting bagi komunikator untuk memahami audiens mereka dan menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan nilai, kepercayaan, dan kebutuhan audiens. Dengan demikian, strategi ini berpotensi untuk tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga membawa perubahan yang lebih luas dalam masyarakat. Pemerintah menggunakan strategi ini untuk melakukan perubahan.²²

Unsur komunikasi persuasif sebagai berikut:

²² Maulana dan Gumelar, 2013, Psikologi Komunikasi dan Persuasi, Jakarta: Akademi Permata, h.21.

- 1) Persuader adalah individu atau kelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 2) Persuade didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan atau disalurkan oleh komunikator, baik secara verbal maupun nonverbal.
- 3) Persepsi, hal ini antara persuadee dan persuader akan menentukan seberapa efektif pesan itu. Pengalaman, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan seseorang memengaruhi persepsi.

2. Ciri-Ciri Strategi

Ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut²³:

- a. Wawasan waktu, yang memungkinkan Anda melihat ke depan setiap langkah yang diambil untuk melaksanakan suatu program.
- b. Dampak, yang merupakan hasil akhir dari suatu strategi yang ditetapkan.
- c. Fokus dan kemudian mencapai tujuan yang diinginkan, konsentrasi dalam upaya, sangat penting untuk implementasi strategi.
- d. Pola keputusan sebagian besar strategi membutuhkan serangkaian keputusan tertentu yang harus dibuat sepanjang waktu. Keputusan harus berkorelasi satu sama lain, dan pola keputusan harus konsisten.
- e. Implementasi strategi mencakup pembagian sumber daya untuk kegiatan sehari-hari. Selain itu, ada konsistensi di seluruh kegiatan pada semua

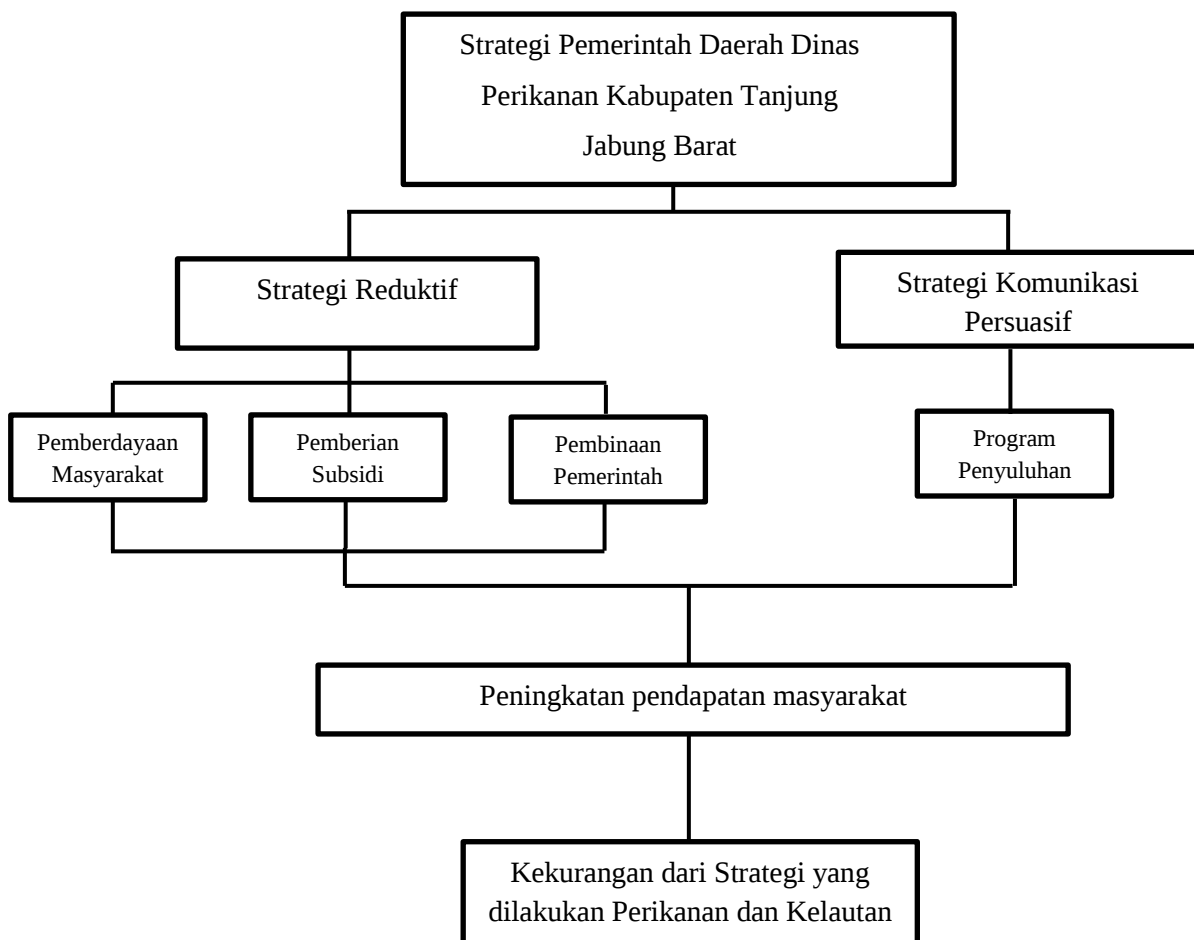
²³ James AF. Stoner dan Charles Wankel. 1993. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 161.

tingkatan organisasi dan mereka bertindak secara naluriah sesuai dengan keinginan mereka untuk meningkatkan taktik.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang strategi Dinas Perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, untuk memudahkan pemahaman terhadap urutan berpikirnya, peneliti menjelaskan struktur kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.2. Kerangka Pikir



1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami lebih dalam tentang strategi Dinas Perikanan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi penerapan strategi tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti nelayan, pembudidaya ikan, dan pejabat Dinas Perikanan, akan memberikan perspektif yang beragam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi. Observasi langsung di lapangan juga memungkinkan peneliti untuk melihat secara konkret bagaimana strategi diterapkan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data dengan cara yang lebih fleksibel, sehingga dapat menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menguraikan secara komprehensif hasil yang didapat mengenai efektivitas strategi yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan kebijakan ke depan.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hal ini dapat digunakan karena untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara keseluruhan, dan dengan menggunakan berbagai teknik alami dalam lingkungan alami.²⁴

Menurut Hendryadi et al., penelitian kualitatif adalah jenis penelitian naturalistik yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan masalah, keadaan dan peristiwa yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan informasi yang diperoleh di lapangan dan memberikan gambaran yang tidak bias tentang situasi yang akan diteliti. Menurut Rukajat, pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata, dan aktual karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan tepat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.²⁶

Penelitian deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan sebelumnya, dan kemudian menyampaikan hasilnya dalam bentuk

²⁴ Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

²⁵ Henryadi, Tricahyadinata, I., Zannati, R.(2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium)

²⁶ Ajat Rukajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.

laporan penelitian.²⁷ Dalam penelitian deskriptif, fenomena termasuk bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang dipelajari dan fenomena yang dipelajari.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan lokasi bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup kajian dan memberikan fokus yang lebih jelas pada fenomena sosial yang diteliti. Dengan menentukan Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai lokasi penelitian, penulis dapat secara spesifik mengeksplorasi strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh instansi tersebut dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

Melalui kajian di Dinas Perikanan, peneliti akan dapat mengamati secara langsung interaksi antara pihak pemerintah dan masyarakat nelayan. Penelitian ini akan mencakup analisis kebijakan yang diambil, program-program yang diimplementasikan, serta dampak dari strategi tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan aplikatif bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik di sektor perikanan, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.7.3 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah analisis dalam pembahasan penelitian, peneliti akan membatasi fokus kajian pada strategi yang diterapkan oleh pemerintah, khususnya

²⁷ Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Dinas Perikanan, dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya laut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pembatasan ini bertujuan untuk memberikan kedalaman analisis yang lebih baik dan memudahkan pemahaman mengenai upaya-upaya konkret yang dilakukan oleh instansi terkait.

Dengan memusatkan perhatian pada pengelolaan sumber daya laut, peneliti akan mengeksplorasi berbagai program dan kebijakan yang diimplementasikan oleh Dinas Perikanan, seperti pemberian pelatihan kepada nelayan, pengembangan teknik penangkapan yang berkelanjutan, serta upaya penguatan akses pasar bagi hasil perikanan. Penelitian ini juga akan mencakup tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut, serta dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

1.7.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode non-sampling di mana peneliti memilih sampel dengan sengaja, memastikan pengambilan contoh dengan menggunakan kriteria khusus dan yang sesuai agar mempermudah respons terhadap penelitian dan tujuan riset.²⁸ Pada penelitian ini, sampel dipilih atau ditentukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan sumber data informasi agar informasi yang dikembangkan bisa didapatkan data yang akurat.

- a. Penyuluh perikanan ahli pertama (Penanggung jawab saksi kegiatan penangkapan perikanan)
- b. Nelayan sebagai masyarakat pesisir.

²⁸ *Op.Cit.*, hlm. 89.

1.7.5 Sumber Data

Menurut Sutopo sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.²⁹ Data adalah catatan dari kumpulan fakta yang dikumpulkan dalam keilmuan. Kemudian, data diolah untuk menjadi informasi yang jelas dan tepat sehingga orang lain dapat memahaminya secara tidak langsung. Data primer dan sekunder adalah sumber data penelitian ini.

a) Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer ialah sumber data yang secara langsung diambil oleh peneliti. Ini berarti bahwa sumber data penelitian dapat berasal dari sumber asli, seperti pendapat individu atau kelompok (orang) dan hasil dari objek, peristiwa, atau hasil tujuan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data melalui metode survei atau melalui penyelidikan objek.³⁰ Data ini akan diperoleh melalui informan penelitian selaku narasumber atau dalam kata lainnya responden, yaitu merupakan orang yang dijadikan dan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data di lokasi tempat meneliti.

a) Data Sekunder

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada orang yang mengumpulkannya. Sumber data penelitian dapat diperoleh secara tidak langsung atau melalui media

²⁹ H.B. Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian). Surakarta : Sebelas Maret Press.

³⁰ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV

perantara, seperti buku catatan, bukti sejarah, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi pusat penelitian, pusat arsip, atau membaca banyak buku yang berkaitan dengan topik tersebut.³¹ Data seperti buku-buku, dokumen resmi, laporan penelitian, dan sebagainya disebut sebagai data sekunder.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data. Menurut Moleong, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen kemudian diolah dan diinterpretasikan dengan fokus pada penajaman makna, yang seringkali dilukiskan dalam kata-kata daripada angka-angka dan sejauh mungkin disimpan dalam bentuk aslinya.³² Oleh karena itu, setiap peneliti harus benar-benar memahami tiga elemen utama dari analisis penelitian ini, seperti yang dinyatakan oleh Miles et al.: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, serta verifikasi.³³ Setelah pengumpulan data, langkah-langkah berikut diambil untuk melakukan analisis data:

1. Reduksi data

Merangkum dan mempertahankan informasi penting sehingga data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian data

³¹ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV

³² Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja

³³ Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2007). Qualitative Data Analysis. (terjemahan), Jakarta : UI Press.

Langkah selanjutnya adalah menyediakan data setelah data direduksi. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, diagram aliran, atau uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika kesimpulan yang dibuat peneliti pada tahap awal hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan awal peneliti tidak kredibel atau dapat diandalkan.

1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Menurut Harsono, pengamatan secara langsung di lokasi penelitian disebut observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang subjek penelitian. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan narasumber.³⁵ Masalah yang diamati pada penelitian ini yaitu Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir

³⁴ Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

³⁵ Harsono. (2008). Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Melalui Pengelolaan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Dinas Bidang Perikanan & Kelautan Kabupaten tanjung Jabung Barat Kecamatan Tungkal Ilir)

b. Wawancara

Harsono mengatakan wawancara adalah proses pengumpulan data di mana informasi diperoleh langsung dari sumbernya.³⁶ Wawancara merupakan metode dengan menanyakan sesuatu pada informan atau responden tentang topik penelitian. Wawancara menanyakan sesuatu pada informan atau responden tentang topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung atau dengan menggunakan pedoman wawancara. Proses wawancara yang menggunakan pedoman umum wawancara, menurut Patton, melibatkan penerapan pedoman umum wawancara, yang berarti wawancara dilengkapi dengan pedoman umum wawancara dan mencantumkan masalah yang harus dibahas dengan tidak menentukan urutan pertanyaan, atau bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui buku dan sumber lain. Ini dapat dilakukan dengan mengambil foto kegiatan penelitian dan sebagainya.

1.7.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menegaskan apakah penelitian dilakukan secara ilmiah dan untuk menguji validitas data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat jenis teknik triangulasi yang dikenal, yaitu:

³⁶ Ibid.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan informasi melalui sejumlah beragam sumber. Untuk menguji kepercayaan penerapan strategi reduktif dan komunikasi persuasif maka peneliti perlu menguji keabsahan data melalui para stakeholder yang terlibat dalam kerjasama, baik dari instansi pemerintah maupun sektor swasta. Informasi yang dianalisis dapat disimpulkan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan dari para stakeholder.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipergunakan peneliti dengan melakukan pengecekan kepada sumber, tetapi dengan metode yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber A perlu diverifikasi melalui penggunaan teknik observasi dan pemeriksaan dokumen.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bisa dilaksanakan dengan memverifikasi kembali informasi kepada sumber yang sama, menggunakan teknik yang identik namun pada hari dan waktu yang tidak sama. Apabila hasil yang diuji sangat berbeda dengan sebelumnya, peneliti dapat melakukan secara berulang sampai mendapatkan kepastian.